

BAB I

PENGANTAR

1.1 Latar Belakang

Dalam setiap daerah memiliki potensi yang menjadi unggulan dalam upaya peningkatan ekonomi, masyarakat akan melakukan berbagai upaya dalam usaha mencukupi kebutuhan sehari – hari, dari aspek pencarian maupun usaha masyarakat akan menyesuaikan dengan kondisi daerah atau wilayah yang didiami, misalnya masyarakat yang hidup di tepian pantai maka masyarakat tersebut akan memiliki kehidupan sebagai nelayan, masyarakat yang mendiami wilayah dataran atau pun pegunungan maka masyarakat tersebut dalam upaya pemenuhan kehidupan sehari – harinya adalah sebagai petani kebun, dan masyarakat yang mendiami dalam satu wilayah yang terairi air irigasi dan lahan persawahan maka kehidupan masyarakat tersebut sebagian besar sebagai petani sawah.

Dan bila masyarakat yang mendiami dalam satu kawasan industri maka masyarakat tersebut akan menjadi karyawan atau buruh dalam perusahaan atau pabrik yang didirikan dalam lingkungan masyarakat yang didiami. Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat tidaklah terlepas dari peran pemerintah, karena pemerintah mendorong segala upaya yang dilakukan masyarakat dalam meningkatkan usaha ekonominya, baik dalam bidang pertanian, nelayan, perkebunan ataupun usaha industri lainnya.

Secara umum dapatlah digambarkan bahwa kehidupan masyarakat memang mengikuti pada wilayah yang ditempati, namun ada beberapa

kehidupan masyarakat dalam upaya peningkatan ekonomi memiliki spesifikasi tertentu, karena tempat atau wilayah yang ditempati tersebut dirancang atau disusun berdasarkan program pemerintah ataupun hasil penelitian tertentu yang memungkinkan bahwa tempat tersebut hanya memiliki kecocokan pada usaha ekonomi tertentu misalnya :

1. Daerah penggaraman
2. Tambak ikan bandeng
3. Tambak udang

Dapatlah dijelaskan bahwa kondisi tempat yang memiliki spesifikasi sebagai daerah penggaraman tentunya berada dipinggir pantai dan lahan yang luas yang bisa menerima air pasang dan air surut dan dibuatkan berupa petakan – petakan seperti sebagaimana petakan sawah, dan begitu pula tambak ikan bandeng tentunya memiliki spesifikasi lokasi yang bisa dan layak untuk dijadikan tambak ikan bandeng.

Berkenaan dengan tambak udang penulis lebih spesifik akan melakukan penelitian lebih lanjut karena hal tersebut sesuai dengan judul yang penulis ajukan, bahwa secara umum penulis dapatlah menggambarkan bahwa tambak udang merupakan usaha masyarakat dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan meningkatkan ekonomi dan sekaligus sebagai mata pencaharian sehari – hari.

Tambak udang adalah sebuah kolam yang dibangun untuk membudidayakan udang, baik udang air tawar, air payau maupun air asin.

Udang merupakan salah satu jenis hewan penyaring sehingga kualitas air sangat menentukan hasil yang didapatkan oleh penambak.

Petani tambak adalah orang yang aktif melakukan pekerjaan mengelola tambak dalam memperoleh pendapatannya. Petani tambak tinggal dipesisir atau berdekatan dengan lokasi tambak dan mata pencaharian utamanya berasal dari mengelolah tambak. Bagi petani tambak, segala kebutuhan ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi maka petani tambak harus bisa menjaga dan memperbaiki kualitas budidaya tambak yang dimilikinya.

Beberapa ulasan yang dapat digambarkan berkaitan dengan tambak, bahwasanya salah satu indikator luas dan tidaknya tambak dipengaruhi oleh banyak dan tidaknya bibit udang yang ditaburkan di tambak, ada empat jenis tambak dengan tingkat padat tebar bibit udang yaitu :

1. Tambak ekstensif

Tambak ekstensif atau tambak tradisional merupakan jenis tambak yang paling banyak digunakan oleh petambak. Metode tambak ekstensif dikenal memiliki tingkat padat tebar yang rendah, sehingga memiliki produktifitas yang rendah juga. Walaupun begitu tingkat perawatan yang dilakukan semakin mudah.

2. Semi intensif

Tambak semi intensif memiliki tingkat padat tebar yang lebih banyak dampak terhadap lingkungan relatif kecil

3. Intensif

Tambak intensif memiliki padat tebar yang cukup tinggi biasanya menggunakan kolam tanah langsung dan kedalam tambak dibuat 1 meter.

4. Super Intensif

Adalah tambak yang memiliki padat tebar tinggi dan lahan yang lebih luas serta menghasilkan udang yang lebih banyak.

Adanya pembagian jenis tambak memberikan pemahaman kepada kita semua bahwasanya petani tambak dalam mengelola usahanya akan mudah dalam kategori jenis tambak yang mana, dan dalam perkembangannya pendapatan petani tambak memang sulit ditentukan yang mana petani tambak kadang kala memperoleh pendapatan tinggi, rendah bahkan bahkan juga bisa tidak menghasilkan yang disebabkan oleh banyak faktor. Oleh karena itu aktifitas berusaha dan bekerja sangat dipengaruhi oleh kondisi suatu daerah dimana masyarakat hidup.¹

Mengarah kepada penulisan penulis yang berkenaan dengan tambak udang sesungguhnya salah satu kabupaten yang memiliki potensi tambak udang yang cukup baik adalah Kabupaten Pohuwato khususnya di Desa Mo'otilango. Desa Mo'otilango berada sekitar 10 Km dari ibukota Kabupaten dan masuk di Kecamatan Duhiadaa, Desa Mootilango merupakan desa transmigrasi khusus trans yang diperuntukkan untuk melakukan pengelolaan pada sektor perikanan dan juga tambak udang. Desa mootilango mempunyai kondisi perairan yang relatif tenang dan cukup luas, dan pepohonan mangrov

¹Nurhidayah, 2018. Budidaya Udang Windu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Wiring Tasi (Analisis Ekonomi Islam).Parepare:Skripsi STAIN Parepare

disepanjang bibir pantia dan juga mempunyai keanekaragaman ekosistem yang merupakan ekosistem khas yang menyimpan banyak potensi terutama potensi sumberdaya perikanan dan kelautan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perkembangan tambak udang di Kabupaten Pohuwato
2. Bagaimana pengaruh tambak udang terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Pohuwato.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Maksud dimasukkan ruang lingkup penelitian ini untuk lebih memfokuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dan juga menghindari terjadinya kerancuan dalam penulisan sehingga diperlukan batasan masalah yang meliputi:

1. Scope kajian

Scope kajian di fokuskan pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat petambak udang di Pohuwatodan jugakajian disini menunjukkan pada bidang historis atau yang akan dikaji dalam penulisan ini adalah “Tambak Udang dan memaparkan Sejarah Sosial Ekonomi di Pohuwato yang memiliki keterkaitan dengan tambak udang ”.

2. *Scope* spesial

Scope spasial penelitian ini adalah tambak udang yang berada Desa Mo'otilango. Adanya batasan tempat ini membantu dan memudahkan peneliti untuk mengetahui gambaran serta mendapat data-data yang sesuai, akurat dan dapat dipercaya.

3. *Scope* temporal

Scope temporal adalah kajian sejarah yang dipilih antara tahun 1998 hingga tahun 2019. Tahun 1998 di ambil karena merupakan awal transmigrasi di Desa Motilango dan memulainya kegiatan usaha yaitu tambak udang di Desa Mo'otilango, dan pada tahun 2019 di pilih sebagai batas akhir penelitian karena tambak udang di Desa Mo'otilango telah berkembang dan masih bertahan eksistensinya sampai dengan sekarang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dapat diketengahkan atas beberapa hal yaitu :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui keberadaan masyarakat petambak udang, dari aspek sosial ekonomi, proses pengembang biakan tambak udang dan faktor lainnya yang memiliki relevansi dengan penelitian
- b. Untuk mengetahui pengaruh dari usaha tambak udang terhadap sosial ekonomi di kabupaten pohuwato

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Secara teoritis :

- Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja, khususnya mahasiswa jurusan sejarah
- Untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan, dan sebagai penambah pengetahuan dalam melakukan penelitian serta memiliki manfaat bagi yang berminat mempelajari penerapan hasil penelitian ini,

b. Secara praktis

- Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi pemikiran pada mahasiswa.
- Penelitian ini dapat jadi masukan bagi siapa saja, khususnya mahasiswa dan peneliti selanjutnya.
- Sebagai konstibusi pemikiran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian

1.5 Kerangka teoritis dan pendekatan

A. Teoritis dan Pendekatan Sosial

Dalam melakukan penelitian penulis terlebih dahulu akan memikirkan kerangka teoritis dan pendekatan sebagai dasar dalam melakukan penelitian lebih lanjut, maksud disusunnya kerangka teoritis dan pendekatan adalah memberikan kemudahan bagi penulis dalam menalaah dan mengkaji tentang objek penelitian. Bahwasanya Penelitian ini akan memaparkan semua permasalahan dan informasi yang berkaitan dengan tambak udang dan

juga kajian yang berkenaan dengan sosial ekonomi sebagai pengaruh dari tambak udang tersebut.

Masyarakat yang dalam pemenuhan hidupnya sebagai petambak udang tentunya memiliki berbagai cara dan upaya agar dalam pengelolaan tambak udang tersebut berhasil baik, bukan hanya itu saja proses dari tambak, pemilihan bibit, pemeliharaan, panen dan sampai pada penjualan merupakan bagian dari kerangka teoritis dan pendekatan yang perlu untuk dijabarkan. Hubungan komunikasi, interaksi sesama masyarakat yang memiliki sumber pencarian yang sama sebagai petambak adalah masuk dalam wilayah sosial yang juga tidak dapat dilepaskan dari kerangka teoritis dan pendekatannya, dengan pendekatan sosial, penulis berasumsi bahwa kondisi masyarakat yang memiliki usaha dalam pemenuhan hidupnya dan peningkatan kesejahteraan akan membangun sebuah proses sosial yang mengarah pada proses interaksi dan hubungan yang dinamis.

“Bentuk umum proses social adalah interaksi sosial, interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan kelompok individu lainnya, maupun hubungan manusia dengan kelompok orang-perorangan dengan kelompok manusia”.² Adapun dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan sosial, yaitu suatu pendekatan yang diarahkan untuk menggunakan fakta-fakta sosial yang menyangkut tentang perilaku dan tindakan dalam kehidupan masyarakat. penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan masyarakat dengan keterangan

²Soerjono Soekanto. 2014. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal 55

narasumber seperti yang dikemukakan oleh Soejono Soekanto (2014:162), bahwa: “Di dalam menelaah masyarakat, manusia yang akan banyak berhubungan dengan kelompok sosial, baik yang kecil seperti kelompok keluarga atau pun kelompok besar seperti masyarakat desa, masyarakat kota dan lain-lain.” Soejono Soekanto sekaligus merupakan salah satu anggota sosial, ilmuwan penelitian akan sadar bahwa dari sebagian kepribadiannya terbentuk dari berkelompok dan merupakan unsur yang mempunyai kedudukan dan peranan.

1. Pola Interaksi Sosial

Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan hubungan dengan manusia yang lain. Hubungan tersebut terjadi karena manusia saling membutuhkan untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Karena manusia tidak bisa lepas dari manusia lainnya dan tidak bisa melakukan seorang diri. Kecenderungan manusia berhubungan melahirkan komunikasi dengan manusia yang lainnya. Komunikasi terjadi karena saling membutuhkan melalui sebuah interaksi.

Interaksi merupakan hubungan antar manusia yang sifat dari hubungan tersebut adalah dinamis artinya hubungan itu tidak statis, selalu mengalami dinamika. Hubungan antara manusia satu dan lainnya disebut interaksi. Dari interaksi akan menghasilkan produk-produk interaksi, yaitu tata pergaulan yang berupa nilai dan norma yang berupa kebaikan dan keburukan dalam ukuran kelompok tersebut. Pandangan tentang apa yang

dianggap baik dan apa yang dianggap buruk tersebut mempengaruhi perilaku sehari-hari.³

Interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling memengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Seperti kita ketahui, bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain. Ada beberapa pengertian interaksi sosial yang ada di lingkungan masyarakat, di antaranya; Menurut H. Booner dalam bukunya, *Sosial Psychology*, memberikan rumusan interaksi sosial, bahwa: “interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu lain atau sebaliknya.” Menurut Gillin and Gillin yang menyatakan bahwa “interaksi sosial adalah hubungan-hubungan antara orang-orang secara individual. Antarkelompok orang, dan orang perorang dengan kelompok”.⁴

2. Proses Sosialisasi

Sosialisasi pada dasarnya bertujuan agar seorang individu mampu berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan tata pergaulan yang ada dalam masyarakatnya. Tetapi pada hakikatnya sosialisasi merupakan proses alamiah yang harus dijalani oleh setiap orang untuk mencapai kedewasaan perilaku social agar tidak dapat menimbulkan kesenjangan sosial dalam masyarakat.

³Elly M. Setiadi dan Kolip Usman.2011.*Pengantar Sosiologi: pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial: teori, aplikasi, dan pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.Hal. 62

⁴Setiadi, Elly M, dkk. 2007.*Ilmu sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. Hal 90-91

Menurut Vande Zande, sosialisasi adalah proses interaksi sosial melalui mana kita mengenal cara-cara berfikir, berperasaan dan berperilaku, sehingga dapat berperan serta secara efektif dalam masyarakat.⁵ Hal-hal yang diperoleh dalam proses sosialisasi adalah pengetahuan untuk membekali seorang individu dalam melaksanakan pergaulan di tengah-tengah masyarakat antara lain :

- a) Untuk mengetahui nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di dalam suatu masyarakat.
- b) Untuk mengetahui lingkungan sosial baik lingkungan sosial tempat individu bertempat tinggal termasuk lingkungan sosial yang baru.
- c) Untuk mengetahui lingkungan fisik yang baru.
- d) Untuk mengetahui lingkungan sosial budaya suatu masyarakat.

3. Solidaritas Sosial

Berkenaan dengan solidaritas, tidak bisa lepas pula dari kata *solider*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mempunyai atau memperlihatkan perasaan bersatu (*senasib, sehinia, semalu*), rasa setiakawan.⁶

Durkheim mengkaji masyarakat ideal berdasarkan konsep solidaritas sosial. Solidaritas sosial menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dengan kelompok yang berdasarkan pada perasaan moral dan

⁵T.O Ihromi. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta: Halaman 30.

⁶Tiara Cita Okta Pratiwi dkk. *Pengaruh Soslidaritas Sosial terhadap Agresi Siswa*, Jurnal PPKN UNJ Online Volume 1, Nomor 2, Tahun 2013, Hal. 3-4.

kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

4. Pengertian Interaksi Sosial

Sudah menjadi kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang mempunyai keterbatasan dan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, sebagai makhluk sosial manusia saling bergantung kehidupannya satu sama lain. Depedensi manusia ini tidak saja terdapat pada awal kehidupannya, akan tetapi dialami manusia seumur hidupnya.

Interaksi merupakan syarat terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Didalam interaksi sosial terkandung makna-makna tentang kontak secara timbal-balik dan respon antara individu-individu atau kelompok. Interaksi sosial adalah istilah yang dikenal oleh para ahli sosiologi secara umum sebagai aspek inti bagi berlangsungnya kehidupan bersama. Interaksi sosial berarti suatu kehidupan bersama yang menunjukkan dinamikanya, tanpa itu masyarakat akan kurang atau bahkan tidak mengalami perubahan. Menurut Soerjono Soekanto dalam Zainuddin Ali, interaksi sosial merupakan “hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antar perorangan dengan kelompok manusia”.⁷

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor antara lain imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Faktor-faktor

⁷Zainuddin Ali. 2006. *Sosiologi Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika. Hal. 17.

tersebut dapat bergerak sendiri secara terpisah maupun dalam keadaan bergabung. Imitasi adalah kecendrungan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain dengan kata lain secara tidak disadari seseorang mengambil sifat, sikap, norma, pedoman hidup sebagainya. Sugesti adalah dorongan yang berasal dari dalam dirinya dan kemudian diterima oleh orang lain dan dijadikan sebagai pedoman untuk berinteraksi. Sedangkan identifikasi mempunyai peranan penting yaitu dapat mendorong seseorang untuk mematuhi nilai-nilai yang berlaku, tetapi juga dapat melemahkan atau dapat mematikan perkembangan daya kreasi seseorang. Simpati merupakan perasaan individu tertariknya dengan individu lain.⁸

B. Teoritis dan Pendekatan Ekonomi

Pendekatan ekonomi dalam penulisan ini dapat dipaparkan, karena orientasi dari tambak udang adalah penghasilan atau pendapatan, tentunya dalam kajian tentang pendapatan atau penghasilan mengalami proses yang perlu dijabarkan lebih luas, agar penelitian ini dapat diketahui secara utuh bagaimana kondisi masyarakat tambak udang dalam mengelola usahanya sampai mendapatkan hasil yang dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Dapat diketengahkan hal – hal yang berkenaan dengan pendekatan ekonomi berkaitan dengan tambak udang antara lain :

1. Lokasi Tambak udang

Secara ekonomi lokasi tambak udang dapat mempengaruhi atas hasil pendapatan masyarakat tambak, karena dengan lokasi yang baik,

⁸*Ibid. Hal. 17.*

diatur yang baik, dan bertempat yang strategis antara keseimbangan air tawar dan air asin yang tempat jumlah dan tepat waktu akan memberikan potensi lebih besar terhadap hasil yang diperoleh.

2. Bibit Udang (Benur)

Bibit udang atau benur akan memberikan pengaruh tersendiri dalam pendekatan ekonomi, bibit udang yang berkualitas tentunya akan menghasilkan panen yang baik, ketersediaan bibit yang tepat waktu untuk ditebarkan di tambak mempengaruhi percepatan pertumbuhan bibit atau benur tersebut menjadi udang yang berkualitas, hasil kualitas secara ekonomi akan menaikkan nilai jual udang dipasaran.

3. Pemeliharaan

Masa pemeliharaan setelah bibi udang ditebar kan ke tambak adalah faktor yang tidak bisa dikesampingkan, dengan pemeliharaan yang baik, perawatan yang intensif dan pemberian pupuk ataupun hal lainnya yang mebuat percepatan hasil dan kualitas udang dilakukan sesuai dengan mekanismenya maka secara ekonomi akan memberikan dampak terhadap hasil yang diperoleh.

4. Pemasaran

Pemasaran adalah akhir dari proses pendekatan secara ekonomi, komoditas pertanian, perikanan, tambak ataupun hal laiinya dapatlah dipastikan bahwa akhir dari kegiatan proses tersebut berada di pasar, dalam pasaran ini penulis akan membahas lebih luas pada bab

berikutnya karena hal ini akan bersentuhan langsung dengan proses penelitiannya.

1.6 Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan telaah terhadap beberapa pustaka atau sumber yang dipakai untuk mendukung penulisan. Telaah pustaka ini dimaksudkan sebagai studi perbandingan antara berbagai sumber pustaka yang dipakai untuk mendapatkan data-data yang lengkap tentang permasalahan yang diteliti serta untuk menganalisa permasalahan. Sebagai acuan menganalisa permasalahan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa buku antara lain:

Adapun buku yang digunakan adalah karya dari Dr. H. Sulsman, M. Hum. Yang berjudul *Metodologi Penelitian Sejarah* oleh Pustaka Setia (Bandung). Dimana buku ini bisa dijadikan literatur dalam kajian sejarah, terutama berhubungan dengan metode penelitian sejarah. Dalam buku ini diuraikan ada empat jenis penelitian sejarah yang secara umum diterapkan oleh para peneliti, yaitu pertama penelitian sejarah komparatif atau penelitian dengan metode sejarah ditujukan untuk membandingkan faktir-faktor dari fenomena sejenis pada suatu periode masa lampau.

Kedua penelitian yuridis atau metode sejarah yang ditujukan untuk menyelidiki hal-hal yang menyangkut hukum, baik hukum formal maupun hukum nonformal dalam masa yang lalu. Ketiga penelitian biografis disebut sebagai penelitian metode sejarah yang digunakan untuk meneliti kehidupan seseorang dan hubungannya dengan masyarakat. Dan terakhir

penelitian bibliografis dalam penelitian ini, diteliti sifat-sifat, watak, pengaruh, baik pengaruh lingkungan dan pengaruh pemikiran dan ide dari subjek penelitian pada masa hidupnya, serta pembentukan watak figur yang diterima selama hidupnya. Buku ini juga memudahkan kita untuk menyusun penelitian sejarah dan ada beberapa teori-teori analisis sejarah yang bisa dijadikan referensi untuk mendukung pembuatan metode penelitian sejarah.

Penggunaan sejarah lisan masih sangat memungkinkan mengingat para pelaku dalam pembentukan dan pembangunan masyarakat Desa Mo'otilango masih hidup dan layak memberikan keterangan. Dengan adanya data dari pelaku langsung maka kecil kemungkinan terjadi pembiasan informasi dan data yang dibutuhkan.

Kemudian ada buku A. Daliman tentang *Metode Penelitian Sejarah* oleh Ombak (Yogyakarta). Di mana lebih memberikan referensi mengenai langkah-langkah dalam penelitian sejarah, mulai dari pemilihan topik, rancangan penelitian dan penulisan sejarah, pengumpulan sumber dilapangan, mengkritik sumber yang didapat, menginterpretasi atau menafsirkan sumber yang sudah dikritik, setelah itu masuk pada penulisan sejarah yang disebut dengan historiografi, yaitu akhir dan kesimpulan dari konsep penelitian.

Selain buku ini tersebut sebagai pendukung teori, ada dua buku sebagai referensi untuk langkah-langkah penelitian sejarah. Di mana ada buku Heliuss Samsuddin tentang *Metodologi Sejarah* tahun 1982 oleh Ombak (Yogyakarta). Buku yang membahas mengenai suatu ilmu atau kajian tentang

metode menganalisis prinsip-prinsip atau prosedur-prosedur yang harus menuntun penyelidikan dalam suatu bidang kajian tertentu.⁹

Semua itu dapat dikatakan sebagai tinjauan pustaka atau beberapa buku inti yang digunakan dan paling mendukung penelitian. Selain, tinjauan pustaka penting juga untuk mengetahui sumber sejarah yang akan digunakan dilapangan dan proses penulisan nantinya. Saksi mata disebut sebagai sumber sejarah (*historical sources*). Sumber sejarah adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada peneliti tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu.¹⁰

Sumber-sumber sejarah memiliki beberapa perbedaan berdasarkan klasifikasinya, yaitu sumber sejarah yang bersifat umum dan khusus, sumber sejarah tertulis dan tak tertulis, sumber sejarah primer dan sumber sejarah sekunder. Untuk melakukan penelitian ini, maka digunakanlah sumber sejarah berdasarkan klasifikasi, yaitu sumber sejarah primer dan sumber sejarah sekunder. Sumber sejarah primer adalah sumber yang direkam dan dilaporkan oleh para saksi mata, sedangkan sekunder adalah sumber yang disampaikan ataupun yang didapat bukan dari saksi mata langsung ataupun yang mengalami peristiwa tertentu. Sumber data primer dilakukan melalui wawancara dari pelaku ataupun saksi mata mengenai tambak udang sejarah sosial ekonomi di pohuwato tepatnya di desa Mo'otilango dengan narasumber dari masyarakat lokal bahkan dari masyarakat pendatang atau masyarakat transmigran. Dimana kedua masyarakat yang saling berinteraksi dan

⁹Helius Sjamsuddin. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. 2002. Hlm.74-75

¹⁰*Ibid.* Hlm. 11

bersosialisasi yang kemudian membentuk kelompok masyarakat yang hidup rukun dan saling bergotong royong, Sumber sekunder sendiri adalah sumber yang dapat diperoleh dari kantorDesa/Lurah, Kecamatan, dan Dinas terkait yang berupa dokumen maupun dari buku-buku, dan karya-karya tulis yang bersangkutan dengan pokok permasalahan yakni Tambak Udang Sejarah Sosial Ekonomi di Pohuwato.

1.7 Metode penelitian

Penelitian dan penulisan sejarah dilakukan secara ilmiah maka penelitian dan penulisan sajarah menggunakan metode sejarah sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian sejarah.Untuk merekonstruksi peristiwa sejarah berdasarkan fakta-fakta yang ada sehingga keakuratan dan ketepatan dalam penulisan sejarah bisa dicapai. Langkah-langkah penelitian sejarah adalah:

1. Heuristik (pengumpulan sumber)

Pengertian heuristic adalah kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Pada tahap ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat dilokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan.

Pada tahap pertama, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan sumber yang berhubungan dengan topik yang akan di bahas. Pengumpulan sumber yang diperlukan dalam penelitian merupakan

pekerjaan pokok yang dapat dikatakan gampang-gampang susah, sehingga diperlukan kesabaran dari penulis.

Dari pengertian ini, kita dapat gambaran berat dan sulitnya pekerjaan yang akan dilakukan oleh seorang peneliti atau sejarawan dalam membuat sebuah sejarah terkait dengan pengumpulan bahan atau data-data yang diperlukan dalam membuat/menyusun buku sejarah. Ketika sedang melakukan penelusuran atau pencarian bahan sejarah dan menemukannya, kita akan merasakan perasaan yang sangat bahagia bahkan lebih karena sulitnya memperoleh data yang dibutuhkan untuk sebuah sumber sejarah. Tahap heuristic banyak menyita waktu, biaya, tenaga, pikiran, dan perasaan. Ketika mencari bahan dan mendapatkan yang dicari, kita merasakan seperti menemukan “ tambang emas “. Akan tetapi, kita berusaha mencari ternyata tidak mendapatkan apa-apa, kita bisa “ frustrasi “. Oleh sebab itu, kita harus menggunakan kemampuan fikiran untuk mengatur strategi : dimana dan bagaimana mendapatkan bahan-bahan tersebut; berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk perjalanan, akomodasi ketempat-tempat lain, untuk foto copy informasi. Untuk menjadi sejarawan yang professional, kegiatan pengumpulan data dan sumber sejarah menjadi suatu yang “ wajib “. ¹¹

Penelitian ini juga menggunakan sumber lisan yang dapat membantu peneliti dalam penelitian. Sumber lisan merupakan sumber tradisional sejarah dalam Pengertian luas. Sumber lisan masih dipakai

¹¹Dr. H. Sulasman, M.Hum. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia. 2014. Hlm. 93-94

sebagai bahan pelengkap, bahan perbandingan atau bahan yang dapat ditarik kesimpulan tentang yang telah berlalu dalam penulisan metode ilmiah. Peneliti menggunakan sumber berupa cerita sejarah dari para tokoh masyarakat yang berkaitan dengan kondisi tambak udang studi sosial ekonomi di Pohuwato khususnya di Desa mo'otilango untuk mengungkap sejarah dan pengaruh sosial ekonomi di Pohuwato

2. Kritik sumber

Pada tahap ini, sumber dikumpulkan pada kegiatan heuristik yang berupa buku-buku yang relevan dengan pembahasan yang terkait, ataupun hasil temuan dilapangan tentang bukti-bukti pembahasan atau topik utama penelitian. Selanjutnya diseleksi dengan mengacu pada prosedur yang ada, yakni sumber yang factual dan orisinalnya terjamin. Inilah yang dikenal dengan kritik. Proses kritik meliputi dua macam, yaitu kritik eksternal dan internal. Kritik ekstern atau kritik luar dilakukan untuk meneliti keaslian sumber, apakah sumber tersebut valid, asli bukan tiruan? Sumber tersebut utuh, dalam arti belum berubah, baik bentuk maupun isinya. Kritik intern atau kritik dalam dilakukan untuk menyelidiki sumber yang berkaitan dengan sumber masalah penelitian.

Kritik eksternal wajib dilakukan oleh sejarawan untuk mengetahui autentisitas atau keaslian sumber. Kritik ekstern adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar sumber sejarah. Sebelum semua kesaksian yang berhasil dikumpulkan oleh

sejarawan dapat digunakan untuk merekonstruksi masa lalu, terlebih dahulu harus dilakukan pemeriksaan yang ketat.

Kritik internal menekankan aspek dalam yaitu isi dari sumber. Setelah kesaksian ditegakkan melalui kritik eksternal, sejarawan mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu. Ia harus memutuskan kesaksian itu dapat diandalkan atau tidak.¹²

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan salah satu bagian dari metode penelitian sejarah, yakni heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Interpretasi sejarah sering juga disebut dengan analisis sejarah. Dalam proses interpretasi sejarah, penulis sejarah harus benar-benar bisa mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa sejarah pada masa lampau. Sejarah sebagai sebuah kumpulan sebab mengandung banyak faktor penentu terjadinya peristiwa sejarah. Oleh sebab itu, interpretasi digunakan dengan membandingkan data yang ada untuk menyingkap alasan terjadinya satu peristiwa pada masa lampau.

Penafsiran atau interpretasi dilakukan terhadap sumber-sumber yang ditentukan. Dalam melakukan penafsiran, penelitian sejarah (sejarawan) melakukan analisis sesuai dengan focus penelitiannya. Kajian sejarah yang bersifat ilmiah, dalam penafsiran biasanya menggunakan teori-teori dari ilmu-ilmu sosial.

¹²Ibid. Hlm. 101-102

Dengan cara seperti ini, diharapkan penulisan sejarah akan lebih objektif dalam batas keilmiahannya. Walaupun demikian, penafsiran dalam sejarah tidak bisa terlepas dari unsure subjektivitas penulisnya. Subjektivitas terjadi disebabkan penulis sejarah memiliki pandangan tersendiri terhadap sumber yang ia temukan. Bahkan data yang sama tidak menutup kemungkinan menimbulkan interpretasi yang berbeda. Apabila hal ini terjadi dalam penelitian sejarah, dapat dibenarkan atau sah, asalkan penelitian menggunakan sumber yang valid.¹³

4. Historiografi

Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah. Setelah melakukan penafsiran terhadap data-data yang ada, sejarawan harus mempertimbangkan struktur dan gaya bahasa penulisannya. Sejarawan harus menyadari dan berusaha agar orang lain dapat memahami pokok-pokok pemikiran yang diajukan. Dengan demikian, secara harfiah historiografi dapat diartikan sebagai uraian atau tulisan tentang hasil penelitian mengenai gejala alam.

Dalam perkembangannya, historiografi juga mengalami perubahan karena para sejarawan mengacu pada Pengertian historia, sebagai usaha mengenai penelitian ilmiah yang cenderung menjurus pada tindakan manusia masa lampau. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa historiografi merupakan tingkatan kemampuan seni yang menekankan

¹³Ibid. Hlm. 139.

pentingnya keterampilan, tradisi akademis, ingatan subjektif (imajinasi) dan pandangan arah yang semuanya memberikan warna pada hasil penulisan. Dengan demikian, historiografi merupakan hasil karya sejarawan yang menulis tulisan sejarah.¹⁴

1.8 Jadwal penelitian

Kegiatan penelitian ini harus mempunyai waktu, agar penelitian dapat terarah dan berjalan dengan baik serta jelas temporalnya. Maka waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan					
	1	2	3	4	5	6
Usulan proposal	V					
Ujian Proposal		V				
Bimbingan Penelitian		V				
Penelitian Lapangan			V	V		
Penyusunan Laporan					V	V

Adapun maksud dilakukan penyusunan jadwal penelitian agar penulis dapat lebih serius dan fokus untuk dapat melakukan konsultasi ke pembimbing berkenaan dengan penyusunan penulisan ini, dengan memperhatikan atas jadwal yang telah disusun penulis akan memiliki target-

¹⁴Ibid. Hlm. 147-148

target kemajuan dalam penyusunan dan ketika mengalami kendala yang dihadapi berkenaan dengan penulisan ini maka dapat secepatnya diidentifikasi yang kemudian di konsultasikan.

1.9 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan ditulis dengan sistematika penulisan dalam metode Penelitian Sejarah. Dalam tulisan ini, pembahasan mengenai pengaruh *Tambak Udang terhadap sosial ekonomi di Pohuwato* ini terbagi dalam beberapa bab dan sub bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I, Menguraikan Pendahuluan dengan delapan sub-bab meliputi; sub-bab pertama menguraikan latar belakang masalah, sub-bab kedua menguraikan Rumusan Masalah sub-bab ketiga Ruang lingkup Penelitian, sub-bab keempat menguraikan Tujuan dan manfaat penelitian, sub-bab kelima menguraikan Kerangka teoritis dan pendekatan, sub-bab keenam menguraikan Tinjauan pustaka, sub-bab ketujuh menguraikan Metode penelitian, sub-bab kedelapan menguraikan Jadwal penelitian, dan sub-bab kesembilan menguraikan Sistematika penulisan.

Bab II, Menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab; sub-bab pertama menguraikan Keadaan Geografis dan Iklim, sub-bab kedua menguraikan Keadaan Demografis, sub-bab ketiga menguraikan Keadaan Sosial Budaya, dan sub-bab keempat menguraikan Sistem pemerintahan.

Bab III, Menjelaskan tentang proses usaha tambak udang dari mulai persiapan sampai masa pemanenan dan aspek sosial ekonomi yang dimulai dari masa pembibitan udang sampai pada pasaran hasil tambak, sertamemaparkan semua permasalahan dan informasi yang berkaitan dengan tambak udang dan juga kajian yang berkenaan dengan sosial ekonomi sebagai pengaruh dari tambak udang tersebut dan menelusuri sejarah perjalanan dari masyarakat desa Mootilango dari awal transmigrasi sampai membuka usaha tambak dan hal lainnya dengan rentang waktu antara tahun 1998 sampai dengan 2019

Bab IV, Penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan Jawaban atas permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini dan saran sebagai perbaikan dalam peneliti selanjutnya.